

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF EFFICACY* IBU TENTANG PENANGANAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA DI DESA MENGGUNGAN SAWAHAN

Liyan; Irdawati

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tersedak merupakan kondisi dimana saluran pernafasan tersumbat oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lainnya. Oleh karena itu perlunya pengetahuan dan *Self-Efficacy* ibu dalam penanganan pertama tersedak pada balita. Pengetahuan adalah hal yang dilakukan seseorang setelah mendapatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *asosiatif korelasional*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan total sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada september 2023 sampai Januari 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 21 soal didapatkan hasil dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 55 responden (65.7%) dan kuesioner *self efficacy* yang terdiri dari 18 soal didapatkan hasil dalam kategori *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 49 responden (57.6%). hasil uji *spearman rank* didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$). Kesimpulan pada peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita di desa Menggungan Sawahan

Kata kunci: Tersedak, Pengetahuan ibu, *Self efficacy* ibu

Abstrac

Choking is a condition where the respiratory tract is blocked by a foreign object in the form of food, toys, etc. Therefore, there is a need for maternal knowledge and Self-Efficacy in the first handling of choking in toddlers. Knowledge is what a person does after gaining sensation of a particular object. The aim is to determine the relationship between the level of knowledge and the mother's self-efficacy regarding the first treatment of choking in toddlers. This type of research is quantitative research. The research design uses correlational associative. In this study, a probability sampling technique was used with a sampling method using simple random sampling with a total sample of 85 respondents using a cross sectional approach. The research was conducted from September 2023 to January 2024. The instrument used in this research was a knowledge level questionnaire consisting of 21 questions, with 55 respondents (65.7%) getting results in the good knowledge category and a self-efficacy questionnaire consisting of 18 questions, getting results in the good knowledge category. high self-efficacy, namely 49 respondents (57.6%). The results of the Spearman Rank test showed that the p-value was 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$). The conclusion of this researcher shows that there is a relationship between the level of knowledge and the mother's self-efficacy

regarding the first treatment of choking in toddlers in Menggungan Sawahan village.

Keywords: Choking, Mother's Knowledge, Mother's Self-Efficacy

Keywords: quality of nursing services, patient satisfaction, Surakarta, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kejadian gawat darurat bila tidak segera ditangani, karena akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga korban akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung berhenti dan dalam hitungan menit bisa mengakibatkan kematian secara permanen pada bagian batang otak (Dwi & Prihatiningsih, 2015)

Tersedak merupakan kondisi dimana saluran pernafasan tersumbat oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain lain (Wulandini, 2018). Tersedak dapat mengakibatkan penyempitan pada saluran pernafasan, yang bisa menyebabkan kerusakan oksigenasi dan ventilasi dari sistem tubuh. Apabila oksigen yang seharusnya masuk kedalam tubuh tidak bisa masuk, maka akan terjadi tubuh kekurangan oksigen. Khususnya pada jaringan otak, jika kejadian ini berlangsung selama 4 menit, maka jaringan otak yang tidak di suplai oksigen akan mengalami kerusakan otak, bahkan dapat menyebabkan kematian terhadap individu. Menurut American Academy of Pediatric (Pediatrics, 2010).

Pengetahuan adalah hasil yang telah dilakukan seseorang setelah mendapatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri. Pada waktu seseorang mendapatkan penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan, maka sangat dipengaruhi oleh ontensitas perhatian persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. (Wawan & Dewi, 2010)

Pengetahuan adalah suatu informasi yang biasa digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan dan untuk mengatur strategi tertentu. (Nursalam, 2014). Tersedak dapat mengakibatkan sesak nafas akibat masuknya benda asing ke saluran pernafasan, sehingga pengetahuan ibu sangat diperlukan dalam menangani kasus tersedak. Apabila tindakan ibu dalam penanganan tersedak benar dapat terhindar dari ancaman kematian, sebaliknya,

apabila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak salah maka dapat terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga. Menurut (Dina Adila, 2014)

Menurut American Academy of Pediatric (Pediatrics, 2010). Perilaku keluarga saat anak tersedak pada umumnya akan menjadi panik dan tentu cemas jika anaknya akan meninggal dunia. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak benar maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tanpa ada cedera pada jalan nafas, sebaliknya jika perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka dapat terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga

Dan Sabtu (4/3/2023) siang anak berusia 5 tahun di Wonogiri mengalami nasib tragis. MT meninggal dunia usai memakan buah rambutan yang membuatnya tersedak. Yang memilikinya, MT sebenarnya sempat sekian lama mengalami tersedak, namun tak ada yang menyadari ia tersedak. Saat ibunya tahu sang anak tersedak, terlambat, MT sudah terlalu lemas, hingga akhirnya meninggal dunia. Berdasarkan teori dan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui "Apa Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self Efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita di Desa Menggungan Sawahan"

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan september 2023-Januari 2024 penelitian ini dilakukan di Desa Menggungan Sawahan, populasinya ibu yang memiliki anak usia 1-60 bulan yang berjumlah 85 ibu dengan teknik sampling yang digunakan ialah *probability sampling* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. (Dharma, 2011) Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

3.1.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
a). 20-35	56	65.9
b). 36-45	29	34.1
Total	85	100
Pendidikan		
a). SD	14	16.5
b). SMP	11	12.9
c). SMA/SMK	45	52.9
d). Perguruan Tinggi	15	17.6
Total	85	100
Pekerjaan		
a). Ibu rumah tangga	50	58.8
b). Wirausaha	2	2.4
c). Pegawai Swasta	24	28.2
d). Pegawai Negeri	9	10.6
Total	85	100
Jenis kelamin		
a). Perempuan	85	100.0
b). Laki-Laki	-	
Total	85	100

Diketahui bahwa karakteristik ibu responden mayoritas berusia 20-35 tahun dengan presentase (65.9%). Selain itu untuk pendidikan ibu mayoritas SMA/SMK dengan presentase (52.9%). Mayoritas untuk pekerjaan ibu yaitu IRT dengan presentase (58.8%). Untuk jenis kelamin perempuan orang dengan presentase (100.0%).

		Tingkat Pengetahuan					
		Baik		Kurang		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi	39	45.9	10	11.8	49	57.6
	Rendah	16	18.8	20	23.5	36	42.4
	Total	55	64.7	30	35.3	85	100.

nunjukkan bahwa *self efficacy* tinggi sebanyak (57.6%) *self efficacy* rendah sebanyak (42.2%). Sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak (64.7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak (35.3%)

3.1.2 Analisa Univariat

a. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa ibu yang memiliki balita di desa Menggungan Sawahan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penanganan pertama tersedak pada balita sebanyak (64.7%). Pengetahuan adalah factor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, sehingga individu tersebut dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al., 2016). Pengetahuan identik dengan pendidikan yang diharapkan individu berpendidikan lebih tinggi, wawasannya juga semakin meluas.

b. *Self efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden memiliki *self efficacy* tinggi (57.6%). *Self Efficacy* adalah keyakinan setiap individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku yang spesifik dan akan melakukan sebuah perilaku meskipun terdapat rintangan. (Riegel et al., 2018). *Self efficacy* dipahami sebagai *judgement* seseorang karena kemampuannya dalam merencanakan dan melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Bandura, 2011) Menurut Bandura (dalam fatur dan Anna Mustika, 2017) tinggi rendahnya *Self-Efficacy* seseorang disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu, antara lain (1) Jenis kelamin (2) Usia (3) Tingkat pendidikan (4) Pengalaman

3.2.2 Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *Self efficacy* tinggi (57.6%) yaitu pada ibu dengan pengetahuan baik sebanyak (45.9%). Menurut (Budiman,2013) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pengalaman dan usia. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang yaitu pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan rendah maka *self efficacy* seseorang pula akan rendah, ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung menghindari masalah yang sedang dihadapinya, sehingga seseorang tersebut tidak akan

meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi suatu masalah yang ada seperti penanganan pertama tersedak pada anaknya. (Halawa, 2020). Pengetahuan responden baik disini karena memang karakteristik responden menunjang dimana dari tingkat pendidikan responden sebanyak (52.9%) adalah SMA/SMK yang artinya mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Kemudian usia juga yang didapatkan dari penelitian ini menerangkan sebanyak (57.6%) adalah usia ibu awal dewasa merupakan usia yang produktif dan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengalaman yang pernah didapatkan sebelumnya.

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Uji Spearman Rank* memberikan pemahaman yang lebih tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita di Desa Menggungan Sawahan. Hasil yang menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Spearman Rank* yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* Ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari pembahasan hasil penelitian di atas adalah Mayoritas karakteristik usia ibu antara 20-35 tahun, pendidikan terbanyak SMA/SMK, pekerjaan ibu terbanyak sebagai IRT. Tingkat pengetahuan ibu mengenai cara penanganan pertama tersedak pada anak di Desa Menggungan Sawahan mayoritas baik. *Self efficacy* ibu tentang penanganan pertama terdesak pada anak di Desa Menggungan Sawahan mayoritas tinggi. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada anak di Desa Menggungan Sawahan. Semakin cukup tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama terdesak, *Self efficacy* ibu juga akan semakin tinggi.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitiandan

kesimpulan adalah, bagi ibu yang memiliki balita usia 0-60 bulan di Desa Menggungan Sawahan Peneliti berharap menambah tingkat pengetahuan dan tingkat *Self Efficacy* tentang penanganan pertama tersedak pada balita melalui penyuluhan maupun dengan mencari informasi tentang tersedak pada balita di media sosial lainnya. bagi Peneliti Selanjutnya Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan peninjauan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian atau sebagai rujukan pada topik yang sama. dan dapat digunakan sebagai bahan peninjauan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian atau sebagai rujukan pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. (2014). Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu di Puskesmas Tegal Rejo. Yogyakarta. *Skripsi. Stikes Aisyiya Yogyakarta*.
- American Academi of Pediatrics. (2010). Prevention Of Choking Among. *American Academi of Pediatrics*, 125(3), 601–607.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Riyanto. (2018). *Kapita Selektu kuesioner: Pengetahuan dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-wiwinanita-355-1-ktiwiwi-9.pdf>
- Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. *STIKES' Aisyiyah Yogyakarta*.
- Liu, L., Liu, Y., Wang, J., An, L., & Jiao, J. (2016). *Use of a knowledge- education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis : Randomized controlled trial*. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Pediatrics, A. A. of. (2013). *Choking Prevention and First Aid for Infant and Children*.
- Riegel, B., Jaarsma, T., & Stromberg, A. (2012). *A Middle-Range Theory of Self-Care of Chronic Illness*. 35, 194–204.
- Ningsih, M. U., & Yusarti, B. K. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 95-102.
- Nursalam. (2014). Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. *Manajemen Keperawatan*.
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku*

Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika

Wulandini, P. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatn Abdurrab, VOL 2 NO.1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jka.v2i>